

PERANCANGAN PRODUK SEPATU PRIA DENGAN MEMANFAATKAN MATERIAL KULIT KAYU ULIN KHAS KALIMANTAN

Anindita Ratizah Damar Galih¹, Choirul Anam²

Desain Produk¹, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya²

*Correspondence author: Anindidita Ratizah Damar Galih, anindita050399@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstrak. Kayu ulin (*Eusideroxylon zwageri* T & B) merupakan salah satu sumber daya alam terbesar yang tumbuh di Kalimantan. Pada kenyataannya pemanfaatan kayu ulin terbilang sangat rendah, khususnya pada kulitnya yang memiliki nilai fungsi dan jual yang murah. Berdasarkan hal tersebut, adanya potensi untuk memanfaatkan kulit kayu ulin khas Kalimantan yang dijual lembaran dalam pembuatan sepatu kasual pria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menerapkan material kulit kayu ulin sebagai bahan baku pembuatan desain sepatu kasual pria berbahan kulit kayu ulin. Penelitian ini dilakukan dengan cara menerapkan kulit kayu ulin sebagai bahan baku utama pembuatan desain sepatu kasual pria yang dikombinasikan dengan beberapa material. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode desain, untuk mengetahui desain sepatu kasual pria saat ini yang sesuai dengan standar dan tingkat kenyamanan sepatu. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa kulit kayu dapat dijadikan sebagai material utama dalam pembuatan produk sepatu kasual pria dengan cara mengkombinasikan beberapa material pendukung dan tetap mengutamakan kenyamanan pada sepatu. Produk yang dibuat menerapkan konsep desain Earth Tone yang bertujuan untuk menonjolkan kesan alam dan natural yang dimiliki oleh kulit kayu. Hasil dari penelitian ini adalah produk sepatu kasual pria berbahan kulit kayu ulin yang dikombinasikan dengan kulit nabati, dengan konsep Earth Tone, yang berarti desain sederhana yang menonjolkan kesan alam dan natural yang dimiliki oleh kulit kayu ulin.

Keywords: Desain, Kulit Kayu Ulin, Sepatu Kasual Pria

Abstract. Iron wood (*Eusideroxylon zwageri* T & B) belongs to one of the biggest natural resources growing in Kalimantan. Unfortunately, the use of iron wood is very low, particularly the leather which has cheap values of sale and function. Therefore, the leather of iron wood, Kalimantan typical wood, has potential to be used as it can be sold in sheets for making male casual shoes. This research aimed at investigating the technique for applying iron wood leather as the material for male casual shoes. It was carried out by employing iron wood leather as the main material for making a design of male casual shoes combined with several other materials. By qualitative method and design method, the researcher recognized the recent design of male casual shoes based on the shoes' standard and convenience level. The result of data processing demonstrated that the wood leather could be used as the major material for male casual shoe products by combining some supporting materials and prioritizing coziness in shoes. The product being made implements the design concept of Earth Tone for accentuating the natural impression existing in the wood leather. As a result, this research produced man casual shoes made of iron wood leather combined with vegetable leather within the concept of Earth Tone, meaning that the design is simple emphasizing natural image owned by the iron wood leather.

Keywords: design, iron wood leather, male casual shoes

Pendahuluan

Latar Belakang

Sepatu merupakan salah satu jenis alas kaki. Kegunaan sepatu adalah untuk melindungi kaki agar tidak kotor dan juga melindungi kaki agar tidak terluka oleh benda dari luar yang membahayakan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), sepatu berarti “lapik atau pembungkus kaki yg biasanya dibuat dari kulit (karet dsb), bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras.

Menurut Lesmono (2018), Sepatu merupakan suatu jenis alas kaki (footwear) yang biasanya terdiri bagian-bagian sol, hak, kap, tali, dan lidah. Pengelompokan berbagai jenis sepatu biasanya dilakukan berdasarkan manfaat atau tipenya, seperti sepatu dansa, sepatu resmi (pesta), sepatu santai (kasual), sepatu olahraga, sepatu kerja dan masih banyak yang lainnya. Biasanya, ukuran sepatu mengikuti beberapa standar dan berbeda di seluruh dunia. Di area perkotaan sepatu seperti menjadi kebutuhan primer (kebutuhan) karena hampir setiap saat orang di kota memakai sepatu untuk melakukan kegiatan. Orang di kota juga memakai sepatu ketika pergi ke sekolah atau bekerja. Sepatu sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari juga misalnya untuk pergi ke pertemuan resmi maupun untuk olah raga, untuk pergi ke pesta, untuk menonton bioskop juga bisa supaya terkesan elegant jika ada teman yang melihat penampilan seseorang. Banyaknya peminat sepatu dikalangan muda dimanfaatkan oleh beberapa orang.

Menurut Eklegein Shoes (2020), Banyak orang berbelanja sepatu dan banyak dari mereka yang berbelanja sepatu online. Pasar diperkirakan akan semakin meningkat, terutama untuk sepatu pria. Pria modern lebih memperhatikan pakaiannya dan ada banyak gaya dan tren khusus untuk pria, dan menurut Karwati (2020), Dewasa ini, trend fashion begitu banyak perubahan, salah satunya jenis-jenis sepatu pria. Kini, tak hanya wanita yang sibuk akan penampilannya. Para pria pun turut mengambil peran untuk meramaikan fashion Tanah Air. Jika wanita sekarang sedang demam make up dan tas-tas branded, lain lagi dengan para pria. Soal penampilan, kebanyakan dari pria saat ini lebih suka menginvestasikan uang mereka untuk mendapatkan sepatu.

Saat ini pria banyak yang menggunakan sepatu yang mempunyai gaya kasual, dikarenakan sepatu kasual ini dapat digunakan sehari – hari dan dalam kegiatan apapun baik itu formal maupun tidak. Biasanya bahan atau material yang digunakan dalam pembuatan sepatu kasual ini adalah kulit hewan dan kanvas. Material tersebut dapat dijumpai di beberapa daerah pulau Jawa saja. Adapun dijual di luar pulau Jawa tetapi memiliki harga yang sangat mahal, misalkan di Kalimantan. Kalimantan merupakan suatu pulau yang mempunyai banyak industri kecil menengah dan pengrajin. Pengrajin di Kalimantan memproduksi produk yang dapat diproduksi dengan material yang ada disana seperti kulit kayu dan kain tenun.

Kulit kayu merupakan bagian terluar dari kayu. Biasanya kulit kayu ini tidak di pakai atau bahkan di buang. Masyarakat Kalimantan memanfaatkan kulit kayu tersebut sebagai pakaian dan dengan cara mengolah kulit kayu menjadi lembaran kain. Seiring perkembangan zaman masyarakat Kalimantan memanfaatkan lembar kulit kayu sebagai bahan dasar pembuatan tas, dompet, kotak pensil dan topi. Produk tersebut merupakan aksesoris yang memiliki peminat yang tidak begitu banyak dan tingkat produksi yang tinggi, dikarenakan produk ini bukan merupakan kebutuhan pokok yang dapat digunakan sehari hari oleh manusia, beda halnya dengan sepatu yang merupakan sebuah kebutuhan pokok sebagai pelindung kaki dan juga sebagai gaya, yang dapat digunakan sehari hari dan banyak sekali peminat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengembangkan sebuah produk sepatu kasual pria yang terbuat dari material kulit kayu dengan desain modern yang terkenal saat ini. Produk

ini merupakan sebuah peluang besar bagi desainer dan pengrajin sepatu untuk menghasilkan sebuah sepatu kasual yang mampu menampilkan karakteristik alam serta memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi. Oleh karena itu, sepatu kasual yang memanfaatkan kulit kayu diharapkan menjadi sebuah wadah ekspresi diri, sebagai upaya untuk mencintai produk yang menggunakan sumber daya alam lokal, dan memberikan nilai jual terhadap kulit kayu.

Tinjauan Pustaka

Desain

Hanks, (1986) menjelaskan definisi dari desain sebagai kegiatan untuk Menyusun struktur atau bentuk dari sesuatu, dengan membuat sketsa atau rancangan.

Karakteristik Kayu Ulin

Menurut Effendi, (2009), Jenis ulin ini (*Eusideroxylon zwageri T & B*) yang juga dikenal dengan nama belian dan kayu besi borneo (*Borneo iron wood*), termasuk salah satu jenis pohon asli (*Indigeneous tree species*) pulau Kalimantan. Saat ini baik luas, potensi maupun penyebarannya menurun secara signifikan terutama sejak tiga dekade belakangan ini. Tegakan alam ulin umumnya hanya dapat ditemui di taman nasional, hutan lindung, kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK), hutan penelitian dan hutan produksi terbatas yang berada di daerah hulu yang sulit dijangkau.

Karakteristik batangnya lurus berbanir, tajuk berbentuk bulat dan rapat, serta memiliki percabangan yang mendatar. Pohon ulin umumnya tumbuh pada ketinggian 5 m hingga 400 m di atas permukaan laut dengan kontur tanah yang datar hingga miring.



Gambar 1. Pohon Ulin
Sumber:(tripadvisor, n.d.)

Pemanfaatan Kulit Kayu Ulin

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, Rasi Ilafi, and Anam (2019) kulit kayu ulin dimanfaatkan sebagai desain produk yang baru untuk menambah nilai produk ramah lingkungannya dengan cara mengkombinasikan kantong semen dengan kulit kayu ulin. Penelitian ini menggunakan metode mix methods, kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan analisis desain. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kantong semen dan kulit kayu ulin dapat menjadi kombinasi bahan yang inovatif dan menambah nilai produk ramah lingkungan khas R3-VIORA berupa clutch, hand bag, sling bag, dan dompet.

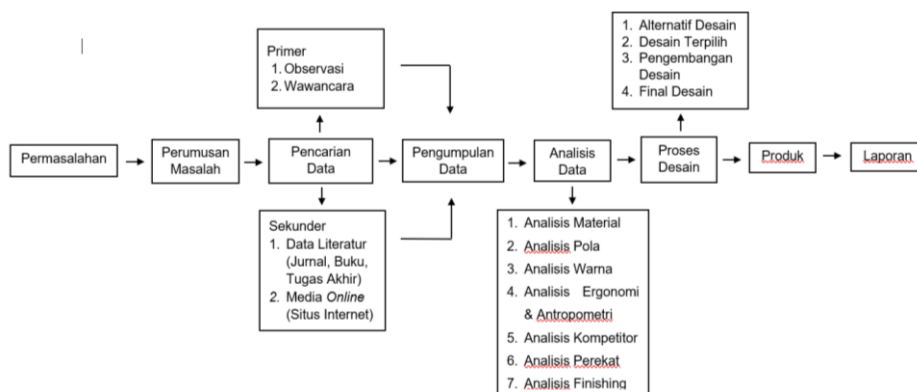
Sepatu Kasual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sepatu merupakan lapik atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit (karet dan sebagainya), bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan Kasual menurut (KBBI) adalah Sederhana, jadi Sepatu Kasual adalah sebuah sepatu yang memiliki desain yang sederhana.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan metode desain, dimana proses pencarian data pada penelitian ini melalui 2 cara yaitu observasi dan wawancara. Observasi akan dilakukan di pengrajin sepatu yang berada di desa Mojosantren, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur dalam proses wawancara dilakukan di beberapa narasumber di antaranya pengrajin sepatu, pengrajin kulit kayu, dan ahli persepataan yang berada di Balai Pengembangan Industri Persepataan Indonesia. Sedangkan metode desain yang di gunakan adalah Redefining yaitu dengan cara mengolah kembali suatu desain agar menjadi suatu produk sepatu yang berbeda dengan sebelumnya. Perbedaan desain sepatu kasual pria berbahan kulit kayu ulin ini dengan produk sebelumnya yaitu menerapkan pola geometris dengan menggunakan teknik anyam yang akan di terapkan pada sepatu.

Bagan Alur Penelitian



Bagan 1. Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Analisis Material Utama



Gambar 2. Kulit Kayu Ulin
Sumber : Dokumen Pribadi

Dari hasil wawancara dan judul yang diambil dapat di simpulkan bahwa kulit kayu ulin digunakan sebagai material utama produk sepatu kasual pria berbahan kulit kayu, karena pada proses pembuatan sepatu ada teknik penarikan pada material, untuk membentuk material sesuai dengan jenis acuan yang di pakai. Walaupun kulit kayu ulin memiliki sifat yang kuat namun harus di beri backing atau bahan pendukung karena serat kulit kayu ulin jika ditarik maka serat tersebut akan melar dan berongga maka dari itu harus di beri material pendukung, agar lebih kuat saat adanya penarikan.

Analisis Material Kombinasi



Gambar 3. Kulit Nabati
Sumber: (voyej 2017)

Dari analisis beberapa material kulit dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa karena material utama membutuhkan material gabungan yang akan diterapkan pada bagian luar sepatu agar tidak terlihat monoton. Sesuai dengan tujuan awal peneliti membuat sepatu ramah lingkungan dan pendapat dari ahli sepatu, maka peneliti memilih material gabungan dari kulit nabati atau vegetable tanned leather, karena kulit nabati merupakan kulit yang proses finishingnya menggunakan bahan alami dari tumbuhan tanpa ada campuran bahan kimia, sehingga menghasilkan warna yang natural yang mengandung dan mengeluarkan minyak.

Analisis Aksesoris Pendukung




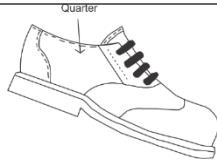
Gambar 4. Kanvas Blacu
Sumber : (Pabrikkain 2012)

Dari analisis beberapa material aksesoris dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa karena material utama memiliki sifat yang mudah merenggang saat adanya penarikan maka dibutuhkan kain pendukung untuk melapisi bagian dalam upper atau Inter lining sepatu yaitu menggunakan kain kanvas. Kain kanvas memiliki banyak jenis yang masing – masing jenis memiliki karakteristik yang berbeda beda. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk memilih kain kanvas blacu, karena kain kanvas blacu memiliki bahan yang tidak terlalu tebal dan juga tidak terlalu tipis, selain itu kain blacu juga mamiliki karakteristik yang kaku dan kuat, sehingga mampu melapisi material utama saat penarikan tidak robek.

Analisis Bagian – Bagian Sepatu

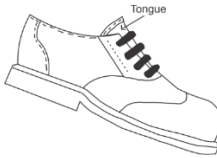
Tabel 1. Analisis Bagian – Bagian Sepatu

Bagian Sepatu	Analisis
<p>Vamp</p>  <p>Gambar 5. Vamp Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>vamp dapat di terapkan material kulit kayu maupun kulit nabati, akan tetapi tidak dapat terapkan anyaman, dikarenakan jika pada saat kaki menekuk maka akan terjadi kerusakan pada anyaman tersebut.</p>
<p>Quarter</p>	<p>komponen ini bisa diterapkan material kulit kayu ulin, kulit nabati, maupun anyaman, dikarenakan tidak adanya proses penekukan pada komponen</p>



Gambar 6. Quarter
Sumber: Dokumen pribadi

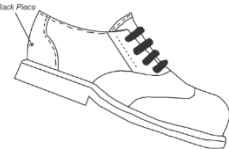
Tongue / Lidah



Gambar 7. Tongue/ Lidah
Sumber: Dokumen pribadi

komponen *Tongue* dapat diterapkan material kulit kayu maupun kulit nabati, akan tetapi tidak dapat diterapkan anyaman di karenakan komponen ini sering ditarik pada saat pemakaian sepatu, sehingga akan menyebabkan anyaman rentan untuk putus

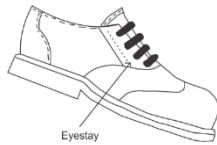
Back Piece



Gambar 8. Back Piece
Sumber: Dokumen pribadi

Komponen ini dapat diterapkan material kulit kayu ulin dan kulit nabati. Dikarenakan komponen ini memiliki bentuk menekuk maka dari itu tidak dapat di terapkan anyaman, karena anyaman akan melar dan merongga. Akan tetapi dapat diterapkan motif anyam dari material kulit kayu ulin saja.

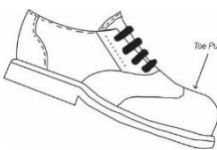
Eyestay



Gambar 9. Eyestay
Sumber: Dokumen pribadi

Komponen ini dapat diterapkan material kulit kayu ulin dan kulit nabati. Komponen ini tidak dapat diterapkan anyaman, dikarenakan teknik jahitan yang di gunakan pada komponen ini adalah stik balik yang mengurangi kekuatan jahitan. Selain itu juga komponen ini ada lubang untuk tali sepatu, jika anyaman di lubangi maka akan adanya kerusakan pada anyaman.

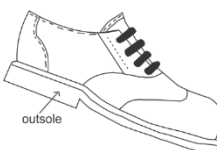
Toe Puff



Gambar 10. Toe Puff
Sumber: Dokumen pribadi

Komponen ini hanya dapat diterapkan material kulit kayu ulin dan kulit nabati, karena komponen ini terletak di ujung sepatu yang terdapat sudut, sehingga anyaman tidak dapat di terapkan pada komponen ini.

Out Sol (Sol Luar)



Gambar 11. Sol Sepatu
Sumber: Dokumen pribadi

Komponen outsole tidak dapat diterapkan material kulit kayu ulin dan kulit nabati, karena outsole yang dipakai dalam pembuatan sepatu kasual pria ini adalah rubber dan spons

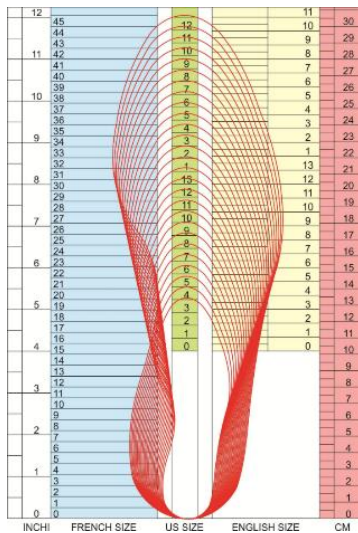
Sumber : Dokumen Pribadi

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa komponen sepatu yang dapat diterapkan material kulit kayu ulin dan kulit nabati adalah semua komponen kecuali outsole. Namun ada beberapa komponen yang tidak dapat diterapkan material gabungan menggunakan teknik anyaman di antaranya adalah *vamp*, *tongue*, *eyestay toe puff*, dikarenakan jika anyaman tersebut diletakkan pada bagian yang tidak disarankan maka akan terjadi kerusakan pada anyaman.

Analisis Ergonomi dan Antropometri

Standar Ukuran Sepatu

Seluruh ukuran sepatu atau alas kaki di dunia menggunakan acuan ukuran untuk membuat sepatu, namun disepakati hanya dari 3 negara saja yang menjadi patokan ukuran yaitu, Perancis, Amerika dan Inggris sehingga perusahaan sepatu tidak bingung untuk memproduksi sepatunya.



Gambar 12. Standar Ukuran Alas Kaki Dari Berbagai Negara

Sumber : Modul BPIPI

Area Terpenting Pada Kaki



Gambar 13. Area Penting Pada Kaki

Sumber : Dokumen Pribadi

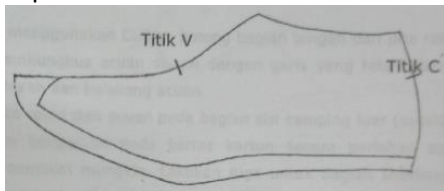
Gambar di atas menjelaskan bagian – bagian dari kaki yang berpengaruh pada kenyamanan dalam pembuatan sepatu, antara lain :

1. Tumit : merupakan area terpenting yang harus diperhatikan dalam pembuatan sepatu, jika terlalu tinggi maupun terlalu rendah ketinggiannya maka bagian belakang sepatu kurang nyaman dipakai

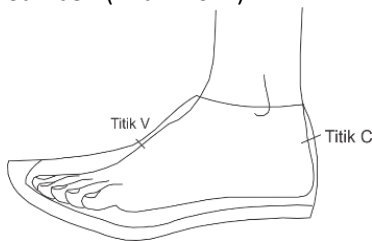
2. Mata Kaki : dalam pembuatan sepatu selain jenis boots, harus memperhatikan posisi mata kaki agar nyaman saat dipakai, khususnya pada bagian samping belakang baik bagian dalam maupun luar sepatu, agar tidak terjadi lecet pada kaki.
3. Tengkul Kaki : tengkul kaki berpengaruh pada pengukuran Lidah Sepatu (Tongue) karena jika terlalu tinggi dan keras maka tengkul kaki akan terjadi lecet.
4. Punggung kaki : punggung kaki berpengaruh pada bagian atas sepatu khususnya saat dipakai untuk berjalan sehingga posisi bagian sepatu harus bersifat mengikat tidak boleh kendur ataupun ketat, karena dalam posisi berjalan ataupun beraktifitas lainnya posisi kaki seakan menekuk dan yang paling sering terjadi gesekan adalah bagian punggung kaki.

Cara Menentukan Ukuran

Setelah mengetahui bagian terpenting pada kaki maka tahap berikutnya adalah penentuan ukuran sepatu. Langkah pertama dalam pengukuran awal pembuatan sepatu adalah menentukan Titik V dan Titik C, sebagai mana gambar di bawah ini. pengukuran awal pembuatan sepatu adalah menentukan Titik V dan Titik C, sebagai mana gambar di bawah ini:



Gambar 14. Titik V dan Titik C
Sumber: (Anam 2017)



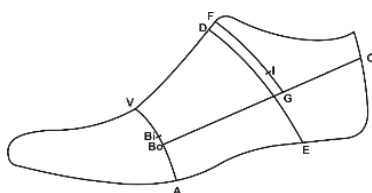
Gambar 15. Titik V dan Titik C yang Mempengaruhi Kaki
Sumber : Dokumen pribadi

Titik V (Vamp) adalah titik yang menentukan dasar awal dari pola sepatu yang berfungsi untuk menentukan kenyamanan pergerakan dari punggung sepatu, sedangkan Titik C adalah ketinggian dari dasar sepatu ke ketinggian yang telah diukur dan ditentukan sesuai standar yang ada dan sesuai ukuran sepatu. Berikut adalah Tabel ukuran standar menentukan Titik C (sumber: Modul Ajar BPIPI).

Tabel 2. Ukuran Kaki

Size	38	39	40	41	42
Titik C	58 mm	59 mm	60 mm	61 mm	62 mm

Sumber : Modul BPIPI



Gambar 16. Titik Terpenting pada Acuan
Sumber : Modul BPIPI

1. Tentukan titik C dan V secara Jelas
2. Buat garis tegak lurus dimulai dari titik V kearah *Lasting Allowance* (Acuan)
3. Buat Titik B in dengan cara; ukur Panjang V-A kemudian dibagi 2 (untuk sisi B out ditambah 4 mm dari titik B in kearah *Lasting Allowance*)
4. Sambungkan garis B out dan titik C
5. Buat Titik D = 15 mm dari titik ujung paling atas acuan, lanjutkan dengan membuat garis tegak lurus kearah *lasting allowance* (D-E)
6. Buat Titik F = 8 mm dari titik D Ke arah atas acuan
7. Buat Garis tegak lurus dari titik F sejajar dengan Gari D-E (F-G)
8. Selanjutnya gambar sesuai dengan desain yang dibuat.
(Sumber : Modul BPIPI)

Analisis Perekat



Gambar 17. Lem Latex
Sumber:ninety-nine shop,(2019)



Gambar 18. Lem Kuning Super
Sumber: mikatasa, (2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dibutuhkan perekat untuk menggabungkan pola sepatu, perekat yang di gunakan adalah perekat lateks dan lem kuning karena memiliki harga yang relative murah. Lem lateks digunakan pada bagian pola yang tidak rentan terjadinya kerusakan, misal pada bagian interlining dengan upper. Sedangkan lem kuning untuk merekatkan bagian pola yang rentan terjadinya kerusakan misal out sol yang harus di beri lem yang benar – benar kuat.

Analisis Finishing



Gambar 19. Akrylux Clear
Sumber: (Propan n.d.)

Berdasarkan analisis dari beberapa jenis finishing dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan bahan finishing untuk material utama, karena material utama dari kulit kayu yang rentan untuk keluar jamur. Bahan finishing yang cocok untuk kulit kayu adalah Akrylux, karena Akrylux dapat di aplikasikan di kayu serta memiliki sifat yang tidak kaku. Sepatu bersifat fleksibel maka dari itu dibutuhkan jenis fnishing yang tidak membuat kulit kayu tersebut menjadi kaku.

Konsep Desain

Konsep desain yang diterapkan dalam produk sepatu kasual berbahan kulit kayu ini adalah konsep *Earth Tone*, dimana menurut Hidayatty (2019) seperti namanya, style earth tone

menggabungkan unsur warna bumi seperti coklat, oranye, putih, hitam, dan hijau gelap. Warna yang masuk ke dalam konsep *Earth Tone* adalah warna yang berasal dari alam, misalnya tanah coklat, warna daun, atau langit berawan. Warna tersebut dapat menimbulkan kesan earthy, ramah lingkungan, ramah, dan juga berani. Pada pengaplikasiannya untuk produk sepatu kasual pria dengan kulit kayu ulin, konsep *Earth Tone* akan membantu menonjolkan karakteristik dari kulit kayu ulin. Hal tersebut dikarenakan kulit kayu ulin merupakan bahan alam, sehingga konsep *Earth Tone* menjadi pilihan untuk diaplikasikan pada produk sepatu kasual pria ini.



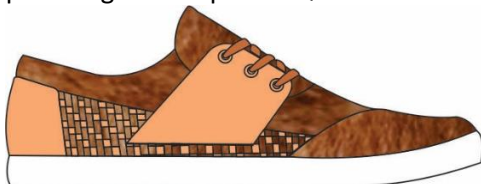
Gambar 20. Pallet Warna Earth Tone
Sumber : (Dauky 2021)

Sketsa



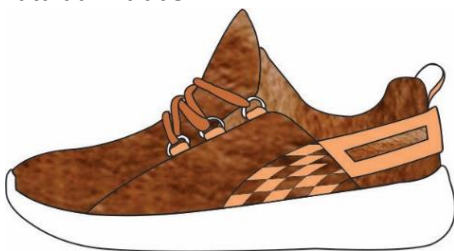
Gambar 21. Alternatif Desain 1
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada alternatif desain 1 memiliki konsep Casual Flat Sole, yang memiliki desain sol tipis dan rata, dengan sepatu bagian atas terdiri dari beberapa komponen memiliki motif anyaman pada bagian komponen Quarter.



Gambar 22. Alternatif Desain 2
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada alternatif desain 2 memiliki konsep Xylon Brown Classic, yang memiliki desain klasik dengan eyestay melebar ke bawah yang menumpang pada anyaman quarter, serta sol pendek rata dari rubber.



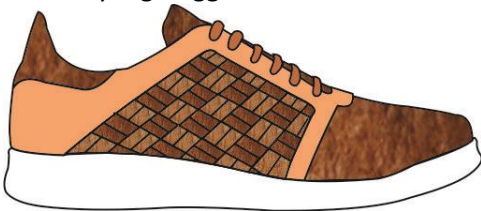
Gambar 23. Alternatif Desain 3
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada alternatif desai 3 memiliki konsep Xylon Gumsol, yang memiliki desain upper dengan komponen lidah yang terletak diluar serta motif anyaman yang simetris, desain sol dari spons atau termoplastik dan tinggi, dengan sepatu bagian atas terdiri dari beberapa komponen.



Gambar 24. Alternatif Desain 4
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada alternatif desain 4 memiliki konsep Xylon Cowboy, yang memiliki desain upper yang klasik memiliki motif anyam 1 garis yang mengikuti garis komponen serta memiliki sol dari Rubber yang tinggi.

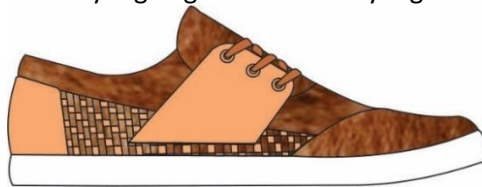


Gambar 25. Alternatif Desain 5
Sumber : Dokumen Pribadi

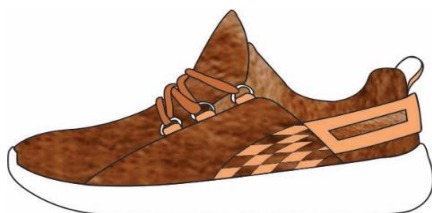
Pada alternatif desain 5 memiliki konsep Xylon Horse, yang memiliki desain upper pada komponen quarter yang panjang gabung dengan eyestay yang berbentuk seperti tali pada moncong kuda dan sol dari spons.

Desain Terpilih

Berdasarkan 5 alternatif desain di atas, setelah dilakukan respondensi ke para ahli sepatu di Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia untuk memilih 2 Desain untuk di lakukan proses produksi, maka desain yang terpilih adalah alternatif desain 2 dan 3 dengan mempertimbangkan berbagai hal di antaranya, karena desain yang terpilih memiliki bentuk yang simpel, dan banyak diminati oleh masyarakat saat ini, selain itu sepatu yang di produksi ini memiliki motif yang bagus dan desain yang modern.





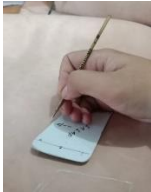

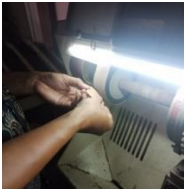





Gambar 26. Alternatif Desain 2
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 27. Alternatif Desain 3
Sumber : Dokumen Pribadi

Tahap berikut ini merupakan hasil dokumentasi dari proses produksi pembuatan prototipe desain sepatu kulit kayu ulin

No	Gambar	NO	Keterangan
1.		2.	
	Proses menganyam kulit nabati dengan kulit kayu		Proses penggambaran pola
3.		4.	
	Proses pemotongan/pecah pola		Proses pemotongan material yang telah dianyam, sesuai dengan pola yang sudah ada
5.		6.	
	Proses penggambaran pola pada material		Proses penyesetan material
7.		8.	
	Proses penghalusan material		Proses Pengeleman Material
9.		10.	
	Proses penggabungan material yang sudah di lem		Proses penjahitan material

11.



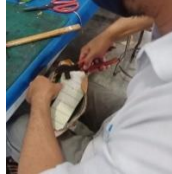
Proses pemasangan inshol pada shoelas

12.



Proses pemasangan pengeras sepatu, dan pengeleman bagian ujung sepatu sebelum menjalani proses assembling (pemasangan upper pada shoelas)

13.



Proses assembling

14.



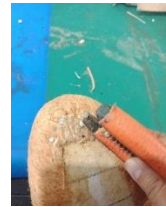
Proses pengamplasan pada bawah sepatu yang akan di letakkan /ditempel ke sol

15.



Proses pemberian cairan primer ke sol

16.



Proses pencabutan paku pada sepatu

17.



Proses pengeleman pada bawah sepatu sebelum pemasangan sol

18.



Proses oven pada sepatu untuk pengeringan lem

19.



Proses pemasangan Out sol

20.



Proses press pada sepatu

21.



Proses pendinginan pada sepatu

Sumber: Dokumen Pribadi

Hasil Produk

Produk yang dihasilkan dari pemanfaatan kulit kayu ulin dengan melalui beberapa tahap proses produksi ada 2 pasang sepatu berukuran 42, dengan nama sepatu *Xylon Brown Classic* dan *Xylon Gumsole*.



Gambar 28. Sepatu 1 *Xylon Brown Classic*



Gambar 29. *Xylon Gumsole*

Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dan tahapan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kulit kayu ulin yang biasanya di buat untuk produk tas dan dompet kini adanya peluang bagi desainer dan pengrajin sepatu untuk menciptakan sebuah produk sepatu casual pria berbahan kulit kayu ulin. Desain sepatu casual yang populer pada saat ini adalah sepatu yang dapat digunakan sehari - hari, dimanapun, dan pada acara apapun. Peneliti mendesain sepatu casual pria berbahan kulit kayu ulin dengan menambahkan material kombinasi dari kulit nabati dan material pendukung dari kanvas blacu. Warna yang diterapkan pada sepatu ini adalah warna asli dari materialnya. Selain itu peneliti juga menerapkan pola anyam pada komponen quarter sepatu, sehingga sepatu casual pria berbahan kulit kayu ulin ini memiliki unsur natural dan estetik.

Penelitian Sepatu casual pria berbahan kulit kayu ulin ini masih memiliki banyak kekurangan, di antaranya kulit kayu ulin memiliki permukaan yang kasar, tidak kuat dengan daya tarik yang kuat dan mudah berjamur, sehingga memerlukan penelitian lanjutan untuk menciptakan sebuah material kulit kayu yang benar- benar kuat dengan daya tarik, serta material yang tidak mudah berjamur.

Daftar Pustaka

- Anam, Choirul. 2017. "Desain Sepatu Pria Dengan Motif Gunung Wayang Menggunakan Teknik Laser Grafir." Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Dauky. 2021. "Color Story - Earth Tone." Dauky.Co.Id. 2021. <https://dauky.co.id/blogs/fashion-update/color-story-earth-tone>.
- Effendi, Riskan. 2009. "Kayu Ulin Di Kalimantan: Potensi, Manfaat, Permasalahan Dan Kebijakan Yang Diperlukan Untuk Pelestariannya." *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 6 (3): 161–68.
- Eklegein Shoes. 2020. "8 Tren Sepatu Pria Untuk 2020." Eklegein.Fr. 2020. <https://eklegein.fr/8-tren-sepatu-pria-untuk-2020/>.
- Hanks, Patrick. 1986. *Collins Dictionary of the English*. 2nd, cetak u ed.
- Hidayatty, Ulfa Luthfia. 2019. "10 Ide Gaya Hijab Bertema Earth Tone, Daily Look Simple Nan Klasik." *Idntimes.Com*. 2019. <https://www.idntimes.com/life/women/ulfa-luthfia-hidayatty/gaya-hijab-bertema-earth-tone/10>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). n.d. "Sepatu." *Kbbi.Web.Id*. <https://kbbi.web.id/sepatu>.
- Karwati, Putu Latief. 2020. "Sepatu Pria Keren, Ini Dia Jenis-Jenisnya Di Tahun 2020." *Www.Harapanrakyat.Com*. 2020. <https://www.harapanrakyat.com/2020/02/sepatu-pria-keren-tahun-2020/>.
- KBBI. n.d. "Kasual." *Kbbi.Web.Id*. <https://kbbi.web.id/kasual>.
- Lesmono, Ibnu Dwi. 2018. "Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Sepatu Berbasis Website Dengan Metode Waterfall." *Swabumi* 6 (1) : 55-62. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v6i1.3316>
- mikatasa. 2020. "Product." *Mikatasa.Com*. 2020. <https://mikatasa.com/products/>.
- ninetynine shop. 2019. "LATEX PEKAT LATEX CAIR PRODUSEN LATEX PEKAT LEM." *Bukalapak.Com*. 2019. <https://www.bukalapak.com/p/industrial/industrial-lainnya/crdpjb-jual-latex-pekate-latex-cair-produsen-latex-pekate-lem>.
- Nugraha, Larasadi Harya, Rasi Ilafi, and dan Choirul Anam. 2019. "Penerapan Desain Dalam Produk Tas Wanita Berbahan Kantong Semen." *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan VII 2019*, 627–32.
- Pabrikkain. 2012. "Kain Kanvas/Canvas Kualitas Terbaik." *Pabrikkain.Com*. 2012. <http://pabrikkain.com/jual-kain-kanvas-canvas-kualitas-terbaik/>.
- Propan. n.d. "Acrylux." *Propanraya.Com*. Accessed November 6, 2020. <https://www.propanraya.com/id/produk/cat-kayu-interior/acrylux>.
- tripadvisor. n.d. "Photo: Pohon Ulin." *Tripadvisor.Co.Uk*. https://www.tripadvisor.co.uk/LocationPhotoDirectLink-g3207846-d4469791-i163945107-Kutai_National_Parrk-Bontang_East_Kalimantan_Kalimantan.html.
- voyej. 2017. "Keunikan Kulit Nabati (Aging Process of Vegetable Tanned Leather)." *Voyej.Com*. 2017. <https://vovejstore.com/journal/read/keunikan-kulit-nabati.html#:~:text=Kulit nabati lebih dikenal dengan,yang dihasilkan aman bagi lingkungan>.